

**PENGELOLAAN PAMERAN TUNGGAL SENI RUPA  
*VAGUE MEMORIES* IDA BAGUS PUTU PURWA**



**PENGKAJIAN SENI**

Oleh:

**Maria Novita Riatno**

**NIM: 1410010026**

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**PENGELOLAAN PAMERAN TUNGGAL SENI RUPA  
*VAGUE MEMORIES* IDA BAGUS PUTU PURWA**



**PENGKAJIAN SENI**

**Oleh:**

**Maria Novita Riatno**

**NIM: 1410010026**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Tata Kelola Seni  
2018**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

PENGELOLAAN PAMERAN TUNGGAL SENI RUPA *VAGUE MEMORIES*  
IDA BAGUS PUTU PURWA

diajukan oleh Maria Novita Riatno, NIM. 1410010026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota

Arinta Agustina, M.A  
NIP. 19730827 200501 2001

Pembimbing II/Anggota

Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M  
NIP. 19861005 201504 1001

Cognate/Anggota

Mikke Susanto, S.Sn., M.A  
NIP. 19731022 200312 1001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni  
Program Studi Tata Kelola Seni  
Ketua/Anggota

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum  
NIP. 19691108 199303 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des  
NIP 19590802 198803 2002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Novita Riatno

NIM : 1410010026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya,  
Yogyakarta, 10 Juli 2018

Maria Novita Riatno

## MOTTO



## PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak M.Wardiriatno dan Ibu Christina.P tercinta yang telah mendoakan,mendidik, membesarkan dengan penuh kesabaran.
- ❖ Anaku tersayang Ezra Awly Danarta yang telah memberi semangat untuk bahagia dan tidak menyerah pada hidup
- ❖ Adik – adikku Cahyo, Riska, Priska dan keponakanku Cessa, Cicil n Eel yang selalu mengisi keceriaan keluarga di tengah-tengah keseharianku.
- ❖ Teman-teman Tata Kelola Seni 2014 ISI YOGYAKARTA.
- ❖ Almamater ISI YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sebesar besarnya penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan karunia-Nya, sehingga skripsi pengkajian yang berjudul “Pengelolaan Pameran Tunggal Seni Rupa *Vague Memories* Ida Bagus Putu Purwadi Griya Santrian Sanur Bali” dapat terselesaikan. Karya tulis yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S-1 akhirnya dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Selama proses tata kelola pameran tersebut, mulai dari penyusunan konsep hingga hari terselenggaranya pameran, sungguh kesempatan yang baik untuk dapat belajar lebih banyak mengenai seluk beluk pengelolaan pameran.

Selama proses yang tidak mudah ini, penulis juga mengucapkan rasa syukur atas berkat berupa orang-orang yang selalu mendampingi penulis selama berproses, kehadiran mereka memberikan dukungan yang sangat berarti kepada :

1. Arinta Agustina, M.A., selaku pembimbing I
2. Trisna Pradita Putra, M.M., selaku pembimbing II
3. Prof. I Wayan Dana, M.Hum., selaku Dosen Wali
4. Ida Bagus Putu Purwa selaku seniman yang telah menginspirasi Tugas akhir saya selama ini berkenan mengizinkan untuk dikaji pameran tunggal yang bertajuk *Vague Memories*
5. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Ketua Prodi Tata Kelola Seni
6. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa

7. Segenap Dosen di Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Yogyakarta
8. Seluruh *Staff* dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Orang tua saya, Martinus Wardiriatno dan Christina Parinah yang selalu mendoakan dan mendampingi, ananda Ezra Awly Danarta yang selalu menjadi cinta dan semangat hidup, beserta adik-adik dan keponakan yang selalu menguatkan perjalanan hidup
10. Keluarga Tata Kelola Seni angkatan 2014 hingga seterusnya
11. Seluruh sahabat, teman dan rekan kerja yang membantu proses Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap tulisan yang mengkaji pameran tunggal *Vague Memories* ini, dengan segala kekurangannya akan tetap dapat memberi manfaat kepada siapapun dan dimanapun yang membutuhkan, dengan inipenulis menerima segala bentuk kritik dan saran serta penulis sangat berterimakasih.

Penulis



## ABSTRAK

### PENGELOLAAN PAMERAN TUNGGAL SENI RUPA *VAGUE MEMORIES* IDA BAGUS PUTU PURWA

Maria Novita Riatno

Kajian pengelolaan pameran tunggal mengenai seniman seni rupa yang bernama Ida Bagus Putu Purwa, belum pernah dilakukan. Ida Bagus Putu Purwa atau Gus Purwa sendiri adalah seniman asal Bali yang telah mengikuti 122 pameran baik tunggal maupun kelompok, 5 diantaranya pameran tunggal. Pameran tunggal ke enam Ida Bagus Putu Purwa bertajuk, *Vague Memories* menggunakan teknik yang berbeda dari sebelumnya dengan dominan karya bernuansa muram dan gelap pameran menyesuaikan tema pameran. *Vague Memories* merupakan pameran tunggal dari Ida Bagus Putu Purwa yang terselenggara pada 19 Mei – 30 Juni 2017 di Griya Santrian Sanur Bali.

Penelitian pengelolaan pameran tunggal *Vague Memories* merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail mengenai tata kelola pameran tunggal *Vague Memories*. Hal ini merujuk pada teori manajemen umum yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko. Teori manajemen khusus seni rupa didukung melalui studi pustaka. Pengelolaan pameran *Vague Memories* mencakup tahapan diantaranya perencanaan yaitu tahap awal atau persiapan, pengorganisasian yaitu tahap mulainya pekerjaan secara teknis, pengarahan yaitu memastikan agenda berjalan sesuai rencana dan tahap yang terakhir adalah pengendalian dan evaluasi.

Hasil penelitian menerangkan bahwa proses pengelolaan pameran tunggal seni rupa *Vague Memories* Ida Bagus Putu Purwa dibagi menjadi dua tim yaitu tim kurator dan tim penyelenggara. Dalam pengelolaan pameran tunggal seni rupa *Vague Memories*, terlihat perbedaan dari perencanaan hingga pelaksanaan pameran menurut referensi dan buku. Hal ini memberikan peluang pengelola pameran untuk membuat formula tata kelola sesuai kebutuhan seniman seni rupa yang berbeda konsep/tema dan hasil karyanya.

Kata kunci: *Vague Memories*, Gus Purwa, pengelolaan, pameran tunggal

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF SOLO EXHIBITION EXERCISES VAGUE MEMORIES IDA BAGUS PUTU PURWA**

*Maria Novita Riatno*

*The study of the management of a solo Visual art exhibition of artists Ida Bagus Putu Purwa has never been done. Ida Bagus Putu Purwa or Gus Purwa himself is a Balinese artist who has participated in 122 art exhibitions both single and group, 5 of which are solo visual art exhibitions. The Art works of Ida Bagus Putu Purwa's sixth solo exhibition titled, Vague Memories used a different technique from the previous one with the dominant dark and dark nuances. This solo visual art exhibition from Ida Bagus Putu Purwa held on May 19 - June 30, 2017 at Griya Santrian Sanur Bali.*

*The study of Vague Memories solo visual art exhibition management is descriptive qualitative research. The object of this study aims to find out in detail about the management of the Vague Memories solo exhibition. This refers to the general management theory proposed by T. Hani Handoko. Specific art management theory is supported through literature study. The management of Vague Memories exhibition steps including planning, the initial step or preparation, organizing, the step of starting the work technically, directing that is ensuring the agenda goes according to plan and the last step is control and evaluation.*

*The results of the study explained that the process of managing a solo visual art exhibition Vague Memories of Ida Bagus Putu Purwa was divided into two teams, the curator team and the organizing team. In the management of Vague Memories's solo visualart exhibition, there is a difference from planning to exhibiting according to references and books. This provides an opportunity for the exhibition manager to create a management formula according to the needs of art artists with different concepts / themes and their work.*

*Key word: Vague Memories, Gus Purwa, management, solo exhibition*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Pameran .....	18
B. Pameran Seni Rupa .....	23
<b>BAB III PENGELOLAAN PAMERAN TUNGGAL <i>VAGUE</i> <i>MEMORIES</i></b>	

A. Gus Purwa (Ida Bagus Putu Purwa) dan Karya .....	29
B. Konsep Kuratorial .....	31
C. Strategi Pengelolaan Pameran <i>Vague memories</i> .....	37
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	82
<b>DAFTARPUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>BIODATA MAHASISWA .....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ida Bagus Putu Purwa .....	30
Gambar 2. Kurator pameran <i>Vague Memories</i> .....	37
Gambar 3. Proses berkarya Gus Purwa di Studio Batako (2017) .....	49
Gambar 4. Poster pameran tunggal <i>Vague Memories</i> Gus Purwa .....	52
Gambar 5. Berita tentang <i>Vague Memories</i> .....	54
Gambar 6. Konferensi pers sebelum pameran .....	55
Gambar 7. Berita tentang <i>Vague Memories</i> di bali-travelnews.com .....	56
Gambar 8. Undangan pameran tunggal <i>Vague Memories</i> Gus Purwa .....	57
Gambar 9. Rancangan desain ruang pamer dengan konsep <i>white cube</i> .....	61
Gambar 10. Proses tata letak pameran <i>Vague Memories</i> .....	62
Gambar 11. <i>Disperate Angel</i> .....	64
Gambar 12. <i>Unknown Face</i> .....	64
Gambar 13. <i>Self Portrait</i> .....	65
Gambar 14. <i>Namaku Ni Putu Frida</i> .....	65
Gambar 15. <i>Morning Contemplation</i> .....	66
Gambar 16. <i>Red Sign</i> .....	66
Gambar 17. <i>Waiting</i> .....	67
Gambar 18. <i>Art Soldier</i> .....	67
Gambar 19. <i>Hard Contemplation</i> .....	68
Gambar 20. <i>Behind The Mask</i> .....	68
Gambar 21. <i>Behind The Spirituality</i> .....	69
Gambar 22. <i>Vague Memories</i> .....	69
Gambar 23. <i>Do We Have To Arm Our Self ?</i> .....	70
Gambar 24. <i>Contemplation</i> .....	70

Gambar 25. <i>Untold Story</i> .....	71
Gambar 26. <i>Running Series</i> .....	71
Gambar 27. <i>Behind The Religion</i> .....	72
Gambar 28. Ida Bagus Putu Purwa melukis langsung saat pembukaan Pameran <i>Vague Memories</i> .....	74
Gambar 29. Suasana pembukaan pameran <i>Vague Memories</i> .....	74
Gambar 30. Buku tamu pameran tunggal <i>Vague Memories</i> .....	75
Gambar 31. Sampul katalog pameran .....	76



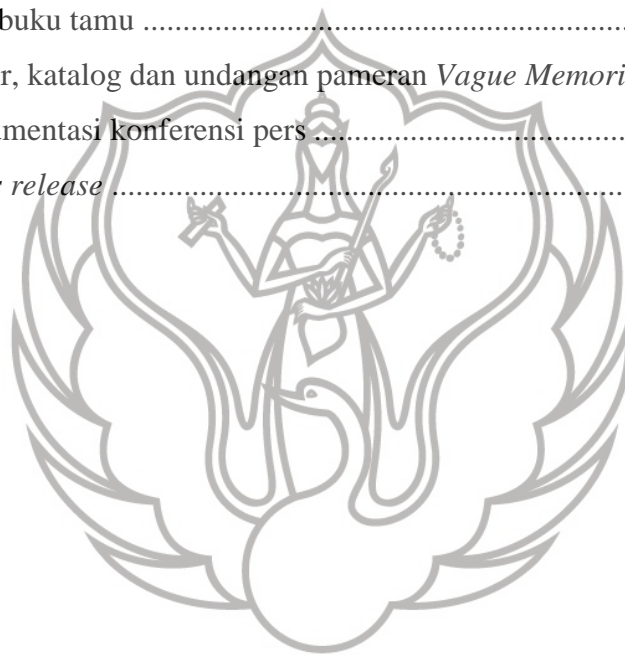
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim Pelaksana pameran .....	45
Tabel 2. Rincian anggaran pameran <i>Vague Memories</i> .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ida Bagus Putu Purwa di Studio batak	87
Lampiran 2. Pembukaan pameran <i>Vague Memories</i>	88
Lampiran 3. <i>Artist statement</i>	88
Lampiran 4. <i>Wall text</i>	91
Lampiran 5. Foto buku tamu	92
Lampiran 6. Poster, katalog dan undangan pameran <i>Vague Memories</i>	93
Lampiran 7. Dokumentasi konferensi pers	96
Lampiran 8. <i>Press release</i>	98





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pameran merupakan salah satu media bagi seniman untuk mengekspresikan karya yang telah diciptakan. Pameran seni saat ini dengan mudah kita temui. Ada beberapa daerah di Indonesia yang memiliki ruang pameran untuk memanjakan para seniman mempresentasikan hasil karya dan menjadi tempat terjadinya interaksi yang melibatkan banyak individu. Individu-individu yang bertemu dan terlibat dalam sebuah perhelatan pameran adalah seniman (rupa) atau disebut perupa itu sendiri, tim penyelenggara, kurator, serta para apresiasi atau penikmat karya seni rupa: masyarakat umum, maupun para pelaku seni rupa itu sendiri.

Salah satu daerah yang memberikan ruang pameran kepada para seniman adalah Yogyakarta sebagai contoh, adalah Artjog. Artjog merupakan pameran yang digelar setiap tahun, mulai dari 2007 hingga sekarang. Lokasi Artjog pertama tahun 2007 hingga tahun 2015 Artjog|8 bertajuk *Infinity in Flux*<sup>1</sup> diselenggarakan di Taman Budaya Yogyakarta, sedangkan mulai 2016 dan tahun-tahun yang akan datang di Jogja National Museum. Untuk pertama kalinya Artjog|9 bertajuk *Universal Influence* diselenggarakan di Jogja

---

<sup>1</sup> <https://www.artjog.co.id/gallery15>

National Museum.<sup>2</sup> Pameran yang diselenggarakan Artjog identik dengan karya yang berukuran besar (walau tidak semuanya) sebagai benang merah para seniman yang terlibat dalam menciptakan karya. Sajian ekspresi karya-karya seni di Artjog memberikan rekreasi dan pengalaman kepada penikmat seni, sehingga penonton memiliki kecenderungan untuk mengamati lebih lama.

Pameran adalah sebetulnya alat sajian pertanggungjawaban bagi perupa (maupun kurator) sesuai melakukan atau menunjukkan kerja (kreatif) seninya pada khalayak.<sup>3</sup> Sebuah pameran menjadi begitu penting bagi seorang perupa, sebagai wujud eksistensi dalam berkarya. Pameran seni rupa melibatkan masyarakat sebagai pihak yang mengapresiasi. Orang bebas untuk berekspresi melalui seni. Mereka disebut sebagai seniman, orang yang memiliki ekspresi kreatif dan teknik secara menarik. Produk yang dihasilkan oleh seniman disebut karya seni. Dalam menghasilkan karya seni, seniman berproses menciptakan pesan lewat karya tersebut. Pesan dari hasil karya seni, harus disampaikan melalui kegiatan mempertontonkan hasil karya seni.

Seorang orang memiliki beberapa alasan dalam berkarya sebagai cara mencurahkan isi hati ataupun dedikasi kepada orang lain, seperti yang telah diutarakan oleh Mudji Sutrisno seperti berikut:

Seni merupakan ekspresi kreatif tanggapan renungan seniman terhadap kehidupan masyarakatnya. Maka yang terekspresi bisa berfungsi sebagai hiburan, pencerahan, komentar atas situasi, rangkuman, potret keadaan, karikatur, simbolisme, ekspresi tragedi/tragis dengan mini kata

---

<sup>2</sup> <https://www.phinemo.com/mengenal-universal-influence-dalam-artjog-2016>

<sup>3</sup> Mikke Susanto, *Menimbang Ruang, Menata Rupa: Wajah & Tata Pameran Seni Rupa*, Yogyakarta: Galang Press, 2016, hlm. 12.

pertunjukkan semua bentuk-bentuk ekspresi seni itu tidak memaksa orang lain untuk mendukungnya.<sup>4</sup>

Pameran seni rupa di era saat ini, memberikan memberi dinamika terhadap ruang pameran diberbagai tempat. Ruang pameran tentunya membuka peluang bagi para perupa, untuk lebih aktif berpameran. Beberapa ruang pameran yang disebut juga galeri seni, hadir di ruang publik atau di sebuah institusi yang semuanya dapat digunakan oleh siapapun. Kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh seorang seniman atau beberapa seniman dalam satu ruang pameran saat ini, dihadirkan bersamaan dengan agenda pendukung seperti lokakarya, bedah karya ataupun bincang seniman. Hal ini bertujuan untuk makin mendekatkan para penikmat seni dengan para perupa.

Pameran bukan hanya milik seniman saja, tetapi juga orang-orang yang memberi apresiasi dan menikmati karya seni. Para penikmat karya seni berasal dari berbagai kalangan, seperti dari dunia akademis, dari kalangan dunia seni rupa, maupun awam yang tidak bersentuhan langsung dengan dunia rupa, dan lain-lain. Setiap orang memaknai karya seni sesuai dengan pengalaman hidup mereka masing-masing. Manusia memaknai pengalaman melalui banyak hal, termasuk melalui dunia seni. Salah satunya menurut Bambang Sugiharto adalah sebagai berikut :

Kekuatan seni adalah melukiskan kedalaman pengalaman yang sebenarnya tak tampak dan tak terlukiskan, memperkatakan hal yang tak terumuskan, menyembunyikan

---

<sup>4</sup> Mudji Sutrisno, *Oase Estetis: estetika dalam kata dan sketsa*, Yogyakarta: Kanisius, 2006, hlm. 86

hal yang tak tersuarakan, ataupun menarik ini pengalaman batin yang tak terungkapkan.<sup>5</sup>

Para penikmat karya seni berasal dari berbagai kalangan, seperti dari dunia akademis, dari kalangan dunia seni rupa, maupun publik yang tidak bersentuhan langsung dengan dunia rupa, dan lain-lain. Seorang penikmat seni memaknai karya seni sesuai dengan pengalaman hidup dan perjalanan batin mereka masing-masing. Pameran seni rupa terbagi dalam beberapa kategori, dengan memahami karakteristik tiap pameran. Diharapkan pembagian beberapa kategori dapat mempermudah seorang manajer dalam menjalankan tata kelola pameran. Berdasarkan jumlah peserta pameran seni rupa, pameran terbagi dalam dua jenis yaitu pameran tunggal dan pameran kelompok/bersama.

Pameran tunggal merupakan pameran yang mengetengahkan karya seorang perupa yang biasanya diambil dengan sudut pandang tertentu misalnya proses kreatif (seperti karya-karya terbarunya), respon atas kejadian yang menimpa perupa (kepindahan dari tempat yang lain, atau dokumentasi kejadian), atau alasan lainnya.<sup>6</sup> Tema yang kemudian ditentukan lebih fleksibel karena hanya menyangkut satu individu.

Menurut Mikke Susanto mengenai pameran tunggal:

Pameran tunggal merupakan pameran yang mengetengahkan karya seorang perupa yang biasanya diambil dengan sudut pandang tertentu misalnya proses kreatif (seperti karya-karya terbarunya), respon atas

---

<sup>5</sup> Bambang Sugiharto, *Seni dan Dunia Manusia dalam Untuk Apa Seni?*, Bandung: Matahari, 2013, hlm. 17

<sup>6</sup> Mikke Susanto, *op. cit.*, 2016, hlm. 48

kejadian yang menimpa perupa (kepindahan dari tempat yang lain, atau dokumentasi kejadian), atau alasan lainnya.<sup>7</sup>

Pameran tunggal cenderung lebih subjektif karena berasal dari satu sudut pandang saja yaitu si seniman, ia lebih bebas menentukan tema yang akan diangkat dalam pameran, maupun bagaimana ia akan memamerkan karya, mengatur agar sesuai konsep yang diusung oleh seniman itu sendiri.

Salah satu contoh pameran tunggal yaitu, pameran oleh Ida Bagus Putu Purwa yang berjudul *Vague Memories*. Pameran ini mengeksplorasi diri pribadi. Didalamnya menyampaikan pesan lewat karya-karya yang berasal dari pengalaman pribadi dan perjalanan batin seniman itu sendiri. Bebas berkreasi dalam penciptaan karya dengan karakter pribadi dengan media yang sesuai keinginan pribadi seniman tersebut.

Ida Bagus Putu Purwa telah 122 kali berpameran sejak menjadi siswa di Sekolah Menengah Seni Rupa/SMSR 1996, dan lima di antaranya merupakan pameran tunggal. Ida Bagus Putu Purwa atau yang lebih familiar dipanggil Gus Purwa merupakan perupa yang giat berpameran dari tahun 1996-2017. Beberapa pameran yang pernah diikuti Gus Purwa antara lain *Bali Art Festival XXV* di Art Center Bali pada tahun 2003, *Intuitive Reflection* di Galeri Kiridesa Singapura pada tahun 2006, *IMBA TUMBUH* di Dia.Lo.Gue Art Space Jakarta pada 2003, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Ida Bagus Putu Purwa juga menjadi salah satu seniman rupa yang memberi sumbangsih pada pameran Artjog|7 dengan hasil penciptaan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 48

<sup>8</sup> <https://www.lukisan.nl/ida-bagus-putu-purwa/>

karyanya. Dalam pameran Artjog|7 bertajuk *Legacy of Power* pada tahun 2014, Gus Purwa memamerkan karya yang berjudul “Negeri Ego”, berukuran 300x360 cm dibuat dengan media akrilik, cat minyak dan arang di atas kanvas. Lukisan tersebut ditampilkan dalam karya yang terkesan tidak lebih cerah dari karya-karya lukis lain yang dipamerkan pada Artjog|7. Karya-karyanya, seolah menyedot ke dunia yang misterius.

Pameran *Vague Memories* memiliki daya tarik tersendiri dengan keunikannya yang menyajikan karya bersumber dari pengalaman ingatan yang memudar seperti arti judulnya sendiri. Secara garis besar pameran ini mengungkapkan konsep tentang kapasitas ingatan manusia yang terbatas hingga sebagian besar dapat menghilang, dan sewaktu-waktu dapat ditemukan atau diingat kembali ketika dihadapkan dengan suatu hal yang memiliki keterkaitan tertentu dengan ingatan yang telah lampau.

Proses penciptaan konsep Gus Purwa yang diwujudkan dalam karya yang berwarna suram hingga menggambarkan ingatan yang samar-samar merupakan visualisasi yang menimbulkan rasa penasaran, seperti yang diungkapkan oleh kurator I Made Susanta Dwitanaya bahwa upaya mengingat kembali sesuatu rekam peristiwa yang tersamarkan tersebut kemudian membuat Gus Purwa terinspirasi untuk memakai diksi *Vague Memories* sebagai bingkai atas gagasan-gagasan yang terakumulasi dalam seri karya terbarunya ini.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> I Made Susanta Dwitanaya dalam katalog pameran *Vague Memories*, 2017, hlm.5

Berbicara mengenai pameran, tidak bisa lepas dari bahasan mengenai pengelolaan pameran. Berbagai persiapan pengelolaan pameran dari awal ide, gagasan dan bagaimana proses pelaksanaan pameran. Dengan segala keperluan yang dibutuhkan, hingga pameran akan dilaksanakan pada pembukaan pameran. Terlepas dari perihal konsep dan visualisasi karya, sebuah pameran seni rupa sangat membutuhkan yang dinamakan ‘pengelolaan pameran’, atau yang lebih populer di kalangan seni rupa yaitu tata kelola pameran.

Tata kelola pameran khususnya pameran seni rupa, melibatkan manajer yang dapat menjalin relasi, baik dengan seniman, kurator, tim penyelenggara ataupun masyarakat. Seorang manajer tentunya tidak bekerja seorang diri, terdapat tim yang memiliki tugas masing-masing hingga sebuah program dapat berjalan baik. Koordinasi yang baik merupakan strategi yang akan menciptakan tatanan yang harmoni dalam sebuah manajemen. Perencanaan strategis menurut Mikke Susanto merupakan suatu proses manajerial untuk mengembangkan dan menjaga agar tujuan, keahlian, dan sumber daya organisasi selalu sesuai dengan peluang pasar yang terus berubah.<sup>10</sup>

Persoalan pengelolaan pameran merupakan hal yang cukup kompleks. Pameran Gus Purwa menarik untuk dikaji lebih lanjut. Alasannya karena memiliki pengelolaan yang kompleks dan belum pernah diteliti sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Mikke Susanto, *op. cit.*, 2016, hlm. 36

## **B. Rumusan Masalah**

Apa sajakah hal-hal yang dilakukan dalam proses pengelolaan pameran tunggal Ida Bagus Putu Purwa yang berjudul “*Vague Memories*” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pengkajian pengelolaan pameran *Vague Memories* ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengelolaan pameran tunggal *Vague Memories* Ida Bagus Putu Purwa, mencakup persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pasca diselenggarakannya pameran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

### **1. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memperkaya wawasan mahasiswa mengenai pengelolaan pameran, khususnya penyelenggaraan pameran tunggal.
- b. Menjadi referensi mengenai pengelolaan pameran yang efektif dan efisien.
- c. Dapat digunakan sebagai pembelajaran ketika terdapat kekurangan dalam pengelolaan pameran.

### **2. Bagi institusi/lembaga pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat :



- a. Memperkaya referensi mengenai praktik pengelolaan pameran, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan pembelajaran dalam institusi mengenai penyelenggaraan sebuah pameran tunggal.
- b. Menjadi referensi kajian selanjutnya.

### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bermanfaat bagi masyarakat lingkungan seni sebagai sebuah wawasan baru.
- b. Sebagai informasi atau pengetahuan baru bagi masyarakat umum mengenai praktik pengelolaan pameran seni rupa.

### E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai tata kelola pameran memang bisa dikatakan belum terlalu banyak, namun bukan tidak ada yang secara serius menekuni bidang kajian tersebut. Manajemen dalam sebuah penyelenggaraan pameran seni rupa makin disadari sebagai suatu proses penting. Kajian ini membahas bagaimana pameran dapat berlangsung mulai dari wacana hingga evaluasi setelah pameran selesai. Keterlibatan banyak pihak, ibarat keberadaan berbagai komponen dalam sebuah mesin agar dapat beroperasi dengan baik.

Beberapa tulisan yang terkait dengan topik kajian yang pertama yaitu tulisan Mikke Susanto dalam bukunya yang berjudul *Menimbang Ruang, Menata Rupa: Wajah & Tata Pameran Seni Rupa*. Tulisan ini membahas mengenai jenis-jenis pameran hingga manajemen pameran berikut dengan

gambaran proses kuratorialnya. Teknis pameran juga dijelaskan secara bertahap dalam buku ini mulai dari proses kurasi hingga evaluasi pameran ketika telah terselenggara. Pendekatan manajemen tata kelola pameran seni rupa dalam buku ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis sistematika penyelenggaraan pameran *Vague Memories*.

Tulisan Bambang Sugiharto yang berjudul *Penjara Jiwa, Mesin Hasrat: Tubuh Sepanjang Budaya*,<sup>11</sup> membahas secara mendalam mengenai bagaimana tubuh terekspose sebagai bahasa komunikasi visual, tentunya terkait dengan karya Ida Bagus Putu Purwa yang tampak dominan menggunakan tubuh manusia sebagai representasi konsep alam pikirnya yang tertuang dalam setiap karyanya dalam pameran tunggal *Vague Memories*

Dewa Gede Purwita, dalam artikelnya berjudul “Vague Memories Ida Bagus Putu Purwa, Analisa Kreatif dalam Bingkai Freud dan Arnheim dalam jurnal *New Media*”<sup>12</sup>, menulis tentang konsep dasar dibalik terciptanya karya-karya Ida Bagus Putu Purwa. Dengan mengambil beberapa karya yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menelaah. Tulisan Dewa Gede Purwita menggambarkan bagaimana sang seniman berkontemplasi saat berkarya.

Skripsi Tri Lesty Handayani yang berjudul *Studi Manajemen penyelenggaraan Pameran Seni Rupa di Bentara Budaya Yogyakarta Tahun 2012*<sup>13</sup> juga dapat menjadi rujukan dalam menganalisis manajemen pameran.

---

<sup>11</sup> Bambang Sugiharto, *Seni dan Dunia Manusia dalam Untuk Apa Seni?*, Bandung: Matahari. (kumpulan tulisan), 2013.

<sup>12</sup> Dewa Gede Purwita, *Vague Memories Ida Bagus Putu Purwa, Analisa Kreatif dalam Bingkai Freud dan Arnheim*, Jurnal *New Media*, 2017.

<sup>13</sup> Skripsi Tri Lesty Handayani, “Studi Manajemen Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa di Bentara Budaya Yogyakarta tahun 2012,” FSRD, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014

Tulisan Handayani tentang tata kelola pameran di galeri seni tersebut meneliti tentang bagaimana manajemen penyelenggaraan pameran seni rupa di Bentara Budaya. Proses pengelolaan dan pelaksanaan, termasuk bagaimana sistem kuratorial yang ada di dalamnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka penelitian dengan judul *Pameran Tunggal Seni Rupa Ida Bagus Putu Purwa "Vague Memories"* ini, dikhususkan mengkaji dari sisi pengelolaan penyelenggaraan pameran seni rupa.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian mengenai pengelolaan pameran tunggal *Vague Memories* ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiono yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif yang menyajikan data dalam bentuk deskripsi diharapkan dapat menjabarkan secara jelas bagaimana praktik penyelenggaraan pameran secara runut, serta memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang seharusnya dilakukan saat sedang mengelola sebuah acara yaitu pameran. Penjelasan secara deskriptif juga perlu

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta 2009, hlm. 29

disampaikan dengan bahasa yang baik agar dapat dipahami oleh para pembaca di kemudian hari. Sugiono juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan teori manajemen pameran atau tata kelola pameran, yang dirujuk dari referensi mengenai tahapan pengelolaan pameran dan strategi teknis pengelolaan pameran. Pendekatan ini digunakan untuk pelaksanaan teknis dalam sebuah pameran.

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dikaji adalah tata kelola pameran tunggal Gus Purwa yang bertajuk *Vague Memories* yang terselenggara pada tanggal 19 Mei – 30 Juni 2017 di Griya Santrian, Sanur, Bali. Mengkaji mulai dari perencanaan hingga evaluasi setelah pameran selesai diselenggarakan, yaitu mulai dari Januari 2016 hingga Juni 2017.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

##### a. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.<sup>16</sup>

Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 13

<sup>16</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011, hlm. 182

langsung melakukan pengamatan di lapangan. Lapangan yang dimaksud adalah proses pelaksanaan tata kelola pameran yang melibatkan banyak unsur seperti karya seni, ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu.<sup>17</sup> Wawancara langsung dilakukan kepada Gus Purwa selaku seniman. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang konsep karya secara mendetail dan cerita dibalik proses penciptaan karya. Informasi ini penting karena gagasan awal ini yang kemudian akan berpengaruh pada tahapan manajemen penyelenggaraan acara selanjutnya.

c. Dokumen

Dokumen adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/ arsip/ album.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang diteliti berupa katalog pameran. Katalog digunakan sebagai referensi dalam mendeskripsikan pameran yang telah berlangsung. Selain itu data berupa catatan-catatan atau arsip yang dibuat oleh pengelola pameran selama proses

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 208

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 236.

persiapan hingga acara berlangsung menjadi dokumen yang penting. Foto karya, baik yang telah selesai maupun saat masih dalam proses penciptaan bersama dengan seniman juga merupakan dokumen yang dapat dievaluasi di kemudian hari, berikut dengan foto ruang pameran baik yang masih dalam keadaan kosong (karya belum di-*tata letak*) maupun setelah di-*tata letak*.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tulisan yang terkait dengan manajemen secara umum hingga spesifik tentang manajemen penyelenggaraan pameran seni rupa, data mengenai profil seniman tulisan yang mengkaji tentang seniman maupun karya-karyanya. Data pustaka beragam bentuknya mulai dari buku, artikel yang dimuat di jurnal, skripsi, termasuk katalog pameran Gus Purwa.

3. Metode Analisis data

Metode atau cara menganalisis yang artinya membedah dan mengamati sesuatu secara kritis dan seksama dengan cara membedah bagian-bagiannya terlebih dahulu dan menyoroti detil-detil dari setiap bagian; dapat diterapkan untuk membedah suatu permasalahan, sepenggal informasi, atau suatu benda, atau membandingkan satu ikon hasil dari mazhab-mazhab benda, guna memahaminya secara lebih

dekat.<sup>19</sup> Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi data

Tahapan analisis yang pertama adalah reduksi data, yaitu proses seleksi memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan transformasi data yang terlihat untuk dituliskan (*data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*).<sup>20</sup>

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>21</sup> Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>22</sup>

b. Penyajian data

Tahap yang kedua adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi data yang telah tersedia (*a tata letak is an organized, compressed*

---

<sup>19</sup> M. Dwi Marianto, *Menempa Quanta Mengurai Seni*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2011, hlm.37

<sup>20</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Second Edition)*, California: Sage Publication, 1994, hlm. 10

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 16

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 16

*assembly of information that permits conclusion drawing and action*)<sup>23</sup> sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>24</sup> Penyajian data nantinya berupa catatan mengenai teknis tahapan penyelenggaraan atau tata kelola pameran.

c. Verifikasi data

Adapun tahapan yang terakhir adalah verifikasi data, pada tahap ini akan dilakukan interpretasi pada subjek yang diteliti yaitu manajemen tata kelola pameran “*Vague Memories*”.

## G. Sistematika Penulisan

Gambaran umum mengenai penelitian pengkajian ini dipaparkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### 2. BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian seperti mengenai manajemen pameran dan tentang pameran seni rupa terutama pameran tunggal.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 17



### 3. BAB III. PENGELOLAAN PAMERAN TUNGGAL “*VAGUE MEMORIES*”

Bab ini berisi penyajian data berupa deskripsi mengenai strategi praktik pengelolaan pameran tunggal *Vague Memories*.

### 4. BAB IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari bahasan kajian mengenai manajemen pameran tunggal Gus Purwa.

